

Analisis Kesalahan Bahasa pada Proposal Kegiatan Mahasiswa UN PGRI Kediri 2016-2017 (*Analysis of Language Errors in the UN PGRI Kediri Student Activity Proposal 2016-2017*)

Sempu Dwi Sasongko

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
sempu@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 8 Januari 2018 Direvisi: 8 Maret 2018 Diterima: 8 April 2018 Terbit: 22 April 2018

Abstrak: Mahasiswa sebagai calon penerus bangsasecara moral bertanggung jawab atas perkembangan bahasa Indonesia yang di-akui sebagai bahasa negara dan bahasa resmi. Untuk itu, mahasiswa dituntut mahir berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Tentu para mahasiswa harus me-miliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Salah satu kegiatan kemahasiswaan yang dapat dimanfaatkan untukmelatih keterampilan berbahasa adalah pembuatan proposal. Mahasiswa ketikamemiliki ide, pemikiran, atau rencana kegiatan biasanya terkendala dana. Artinya,untuk merealisasikan gagasan mahasiswa memaparkan atau mengusulkan dalam bentuk proposal. Sering penyusunan sebuah proposal kurang memperhitungkanaspek kebahasaan. Tidak mengherankan sering pula proposal ditolak atau belum disetujui karena faktor pemakaian bahasa yang kurang baik atau tidak benar

Kata Kunci: analisis kesalahan berbahasa dan proposal mahasiswa

Abstract: Students as candidates for moral succession are responsible for the development of the Indonesian language that is recognized as the official language and state language. For that, students are required to be proficient in Indonesian language, both oral and written. Of course the students must have a positive attitude towards the Indonesian language. One of the student activities that can be utilized to train language skills is proposal making. Students when having an idea, thought, or plan of activity is usually constrained by funds. That is, to realize the idea of students describing or proposing in the form of a proposal. Often the preparation of a proposal does not take into account the linguistic aspect. It is not surprising that often the proposal is rejected or not approved due to inappropriate or incorrect language usage

Keyword: analysis of language errors and student proposals

PENDAHULUAN

Proposal terbagi atas dua jenis yaitu proposal kegiatan dan proposal penelitian. Proposal kegiatan ialah usulan rencana kegiatan yang disusun oleh seseorang atau sebuah lembaga sebagai bentuk permohonan kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan dan dana. Proposal penelitian yakni rancangan penelitian dari seorang peneliti yang akan mengadakan penulisan karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi (Riduwan, 2009:1). Proposal apapun jenisnya tetap menggunakan bahasa sebagai medianya. Penggunaan bahasa sebagai media dalam

sebuah proposal tentu harus memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan dan penulisannya.

Seseorang yang menyusun sebuah proposal kegiatan sebaiknya mengetahui tentang kaidah bahasa, misalnya dalam penggunaan ejaan, diksi, struktur kalimat dan penyusunan paragraf. Ejaan yaitu keseluruhan peraturan melambangkan bunyi-bunyi ujaran, menempatkan tanda-tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, dan tanda garis miring),



memotong suku kata, dan menggabungkan kata-kata (Suryaman, 1982:6).

Dalam penyusunan proposal kegiatan, selain memperhatikan penulisan ejaan, diksi juga harus diperhatikan. Diksi hal yang sangat penting dalam kegiatan menulis, khususnya menulis proposal. Baik tidaknya sebuah tulisan dilihat dari diksi yang digunakan, karena salah satu hal yang menarik seseorang dalam membaca sebuah tulisan yaitu melihat diksi yang ada di dalam tulisan tersebut. Ketika seseorang mengerti dengan apa yang dibacanya, orang tersebut akan melanjutkan bacaannya, sebab itu gunakanlah diksi yang sesuai agar tulisan mudah dipahami oleh orang lain. Hal senada dengan pendapat Keraf (1980:24) yang menyatakan bahwa diksi adalah kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Selain itu, dalam menyusun sebuah proposal kegiatan, penulis juga harus memperhatikan struktur kalimat, karena penyusunan struktur kalimat yang tidak tepat dalam sebuah proposal kegiatan akan menimbulkan ketidakjelasan makna. Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat. Subjek adalah unsur utama dalam sebuah kalimat. Predikat yakni kata yang ada dalam sebuah kalimat yang berfungsi memberitahukan apa, mengapa, dan bagaimana subjek itu.

Sejak duduk di bangku sekolah dasar, penggunaan bahasa Indonesia yang benar sudah diajarkan, bahkan sampai di perguruan tinggi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah diajarkan penggunaan

bahasa Indonesia yang benar, tetapi masih banyak yang melakukan kesalahan, baik secara lisan dan tulis. Kesalahan dalam menulis yaitu (1) kesalahan dalam penggunaan ejaan, (2) kesalahan dalam pemilihan diksi, (3) kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat dan (4) kesalahan dalam penulisan struktur paragraf.

Kegiatan menulis proposal kegiatan membutuhkan penguasaan dan keterampilan khusus. Dalam menulis sebaiknya memperhatikan ejaan yang sesuai dengan EYD. Namun, kenyataan di lapangan proposal kegiatan yang ditulis oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih terdapat banyak kesalahan, terutama yang berkaitan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan kata depan (di), pemilihan kata yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang tidak tepat. Kesalahan yang dimaksud, antara lain (1) penggunaan huruf kapital: pada kata bahasa indonesia seharusnya Indonesia, harimurti seharusnya Harimurti. Hal itu sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bahasa, nama orang, nama suku, nama buku, nama jabatan, dan nama kota yang mengikuti produk, (2) kesalahan dari segi diksi matapelajaran sastra, merupakan matapelajaran yang sulit diajarkan oleh guru, kata diajarkan seharusnya diganti dengan dibelajarkan, (3) struktur kalimat Dari beberapa masalah yang teridentifikasi di atas seharusnya kata dari dihilangkan, karena awal kalimat tidak boleh dimulai dengan kata hubung.

Kesalahan yang terjadi disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia, dan sebagian besar mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memiliki buku pedoman penulisan karya ilmiah dan buku EYD. Sehubungan dengan itu, diwajibkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih memperhatikan penggunaan ejaan, diksi, struktur kalimat, struktur paragraf dan banyak membaca buku yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal itu dapat membantu mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah khususnya proposal kegiatan.

Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penggunaan ejaan pada proposal kegiatan mahasiswa PBSI? (2) bagaimanakah penggunaan diksi pada proposal kegiatan mahasiswa PBSI? (3) bagaimanakah struktur kalimat pada proposal kegiatan mahasiswa Program Studi PBSI? (4) bagaimanakah struktur paragraf pada proposal kegiatan mahasiswa Program Studi PBSI? Tujuan umum dalam penelitian ini untuk memperoleh deskripsi kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman pada permasalahan di atas, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu : (1) analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada proposal kegiatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2016/2017 kesalahan berbahasa tersebut meliputi penggunaan ejaan, penggunaan diksi, penyusunan struktur kalimat dan struktur paragraf, (2) kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyimpangan yang terjadi dalam

penggunaan bahasa Indonesia tulis pada proposal kegiatan mahasiswa, (2) proposal kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proposal kegiatan yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2016/2017.

Sebagai landasan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini, diuraikan beberapa teori yaitu ejaan, diksi, kalimat, paragraf. Ejaan ialah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi-bunyi ujaran, menempatkan tanda-tanda baca, memotong suku kata dan menggabungkan kata-kata (Suryaman, 198:6). Penulisan ejaan meliputi pemakaian huruf (huruf kapital, huruf kecil, huruf miring, huruf tebal), penulisan kata (penulisan kata dasar, penulisan kata ulang, penulisan gabungan kata, penulisan kata depan, penulisan bentuk singkatan), pemenggalan kata (pemenggalan kata dasar, pemenggalan kata berimbuhan, pemenggalan kata kompleks), tanda baca (tanda titik, tanda koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah).

Diksi adalah pilihan kata, artinya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari (Arifin, 2009:28). Diksi terbagi atas ketepatan kata dan kesesuaian kata. Penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosakata secara cermat yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya. Selain ketepatan kata, penggunaan bahasa

harus memperhatikan kesesuaian kata agar tidak merusak makna, suasana, dan situasi yang hendak ditimbulkan, atau suasana yang sedang berlangsung.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Unsur-unsur kalimat yaitu: subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebuah kalimat selain memiliki unsur-unsur kalimat, dalam penyusunan kalimat juga harus efektif. Widjono (2012:205) mengemukakan kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Kalimat dikatakan singkat karena hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja. Setiap unsur kalimat benar-benar berfungsi, sedangkan sifat padat mengandung makna serasi dengan informasi yang terkandung di dalamnya. Sifat lengkap mengandung makna kelengkapan struktur secara gramatikal, dan kelengkapan konsep atau gagasan yang terkandung di dalam kalimat tersebut. Menurut Rahayu (2009:97) Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan, biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru. Paragraf hendaknya hanya memuat satu kalimat topik dan setiap paragraf hendaknya memiliki unsur kelengkapan, yaitu memiliki beberapa kalimat penjelas yang bisa berupa fakta-fakta atau contoh-contoh. Selain itu kalimat yang membangun paragraf tersebut hendaknya benar-benar saling berhubungan secara lengkap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinta (2007:72) mengemukakan penelitian deskriptif

kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara kualitatif fenomena yang diamati oleh peneliti yang ada di lapangan. Sehubungan pendapat tersebut jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis proposal kegiatan.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Peneliti mengumpulkan proposal kegiatan yang telah ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia tahun akademik 2013/2014 berjumlah 25 proposal kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan (1) dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, peneliti menemukan 24 proposal kegiatan atau 96% mengalami kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan, (2) dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, peneliti menemukan 12 proposal kegiatan atau 48% mengalami kesalahan berbahasa dalam pilihan kata, (3) dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, peneliti menemukan 19 proposal kegiatan atau 76% mengalami kesalahan berbahasa dalam penyusunan struktur kalimat, (4) dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, peneliti menemukan 9 proposal kegiatan atau 36% mengalami kesalahan berbahasa dalam penyusunan struktur paragraf.

Kesalahan penggunaan ejaan meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penulisan gabungan kata. Berdasarkan data di lapangan, banyak ditemukan penggunaan huruf kapital yang

tidak sesuai dengan aturan EYD, misalnya huruf kapital digunakan di tengah-tengah kalimat, pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, dan penulisan nama bangsa yang tidak menggunakan huruf kapital.

Diksi adalah pilihan kata, artinya kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan mahasiswa, ditemukan beberapa kesalahan yaitu: Dalam mengarang seseorang perlu memiliki keterampilan seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, *pengkalimatan*, *pengalineaan*, dan *pewacanaan*. Kata yang di cetak miring menunjukkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pemilihan kata. Seharusnya, kesalahan tersebut diperbaiki menjadi: *Dalam mengarang seseorang perlu memiliki keterampilan seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penusunan paragraf.*

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan mahasiswa ditemukan beberapa kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat, yaitu: Pada saat ini dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari dalam bahasa mongondow masih tetap digunakan oleh penuturnya. seharusnya kalimat tersebut diperbaiki menjadi: *Bahasa Mongondow masih tetap digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh penuturnya.*

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada proposal kegiatan mahasiswa ditemukan beberapa kesalahan dalam penyusunan paragraf, yaitu: Berdasarkan kajian relevan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. dari persamaannya yaitu objek kajian gorontalo, metode yang digunakan deskriptif. Hanya saja perbedaan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya Titi Antu (2011) mengkaji "Deskripsi Kata Bantu Bilangan. Agustina Kuno (2011) mengkaji adjektiva. Sedangkan penelitian saat ini membahas konjungsi korelatif. Seharusnya kesalahan tersebut diperbaiki

menjadi: *berdasarkan kajian relevan diatas, relevansinya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: persamaannya terletak pada objek kajian , yaitu bahasa Gorontalo. Perbedaannya terletak pada masalah yang akan diteliti, peneliti Antu mengkaji deskripsi kata bantu bilangan, peneliti Agustina mengkaji adjektiva, sedangkan peneliti mengkaji konjungsi korelatif bahasa Gorontalo.*

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, ditemukan 24 proposal kegiatan atau 96% mengalami kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan. Kesalahan penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, Penggunaan huruf kecil, penulisan kata depan di, penulisan imbuhan, dan penulisan gabungan kata. Hasil penelitian menunjukkan dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, ditemukan 12 proposal kegiatan atau 48% mengalami kesalahan berbahasa dalam pilihan kata. Hal tersebut disebabkan karena dalam penyusunan proposal penelitian, sebagian mahasiswa kurang teliti dalam pemilihan kata. Hasil penelitian menunjukkan dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, ditemukan 19 proposal kegiatan atau 76% mengalami kesalahan berbahasa dalam penyusunan struktur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan dari 25 proposal kegiatan yang diteliti, ditemukan 9 proposal kegiatan atau 36% mengalami kesalahan berbahasa dalam penyusunan struktur paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

Juhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan*

- Karya Ilmiah*. Bandung: CV
pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 1980. *Diksi dan Gaya
Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik
Menyusun Proposal Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Ukun. 1994. *Dasar-dasar Bahasa
Indonesia Baku*. Bandung : Alumni
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata
Kuliah Pengembangan Kepribadian di
Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT
Gramedia Widiasarana Indonesia